

**MANAJEMEN RISIKO USAHATANI PADI ORGANIK  
DI KECAMATAN KERJO KABUPATEN KARANGANYAR**



SKRIPSI

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Derajat Gelar  
Sarjana Pertanian Pada Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian  
Universitas Veteran Bangun Nusantara

Diajukan Oleh:

**RISQI DWI WAHYUNINGSIH**

**NIM 2150300014**

**FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS VETERAN BANGUN NUSANTARA**

**2025**

## ABSTRAK

**Risqi Dwi Wahyuningsih, NIM 2150300014.** 2021. Manajemen Risiko Usahatani Padi Organik di Kecamatan Kerjo. (Dosen Pembimbing: Yoesti Silvana Arianti S.P., M.Sc)

Usahatani padi organik di Kecamatan Kerjo Kabupaten Karanganyar, menghadapi berbagai risiko yang dapat menghambat keberlanjutan usaha seperti serangan hama, perubahan iklim, keterbatasan tenaga kerja, serta kendala pemasaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor risiko, menganalisis prioritas risiko dominan, serta merumuskan strategi manajemen risiko yang sesuai dengan kondisi lokal. Metode yang digunakan meliputi *Fishbone Diagram* untuk identifikasi risiko dan *Analytical Network Process* (ANP) untuk menentukan bobot prioritas. Lokasi penelitian ditentukan secara *purposive* di Kecamatan Kerjo dengan jumlah responden sebanyak 21 orang yang terdiri dari petani padi organik dan pengurus APOKAT. Data dikumpulkan melalui observasi, kuesioner, dan wawancara, kemudian dianalisis dengan perangkat lunak *SuperDecisions*. Hasil penelitian menunjukkan lima kategori risiko utama, yaitu risiko produksi, pendapatan, sumber daya manusia (SDM), pasar dan kelembagaan. Risiko pasar menjadi faktor paling dominan dengan bobot prioritas global sebesar 0.22 terutama terkait *segmentasi, targetting, positioning* (STP), kualitas, kuantitas, dan kontinuitas produk. Risiko SDM menempati urutan kedua dengan bobot 0.10 dipengaruhi keterbatasan tenaga kerja dan pengetahuan petani. Kesimpulan penelitian ini adalah: faktor risiko usahatani padi organik berhasil diidentifikasi melalui *Fishbone Diagram*, Risiko Pasar merupakan faktor paling dominan berdasarkan analisis ANP, dan Strategi manajemen risiko difokuskan pada penguatan kapasitas petani, peningkatan kualitas dan kontinuitas produksi, serta penguatan kelembagaan pemasaran untuk mendukung keberlanjutan usahatani padi organik.

**Kata Kunci:** ANP, Fishbone, Padi Organik, Risiko

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pertanian organik merupakan sistem budidaya yang dirancang dan dikelola untuk menciptakan produktivitas yang berkelanjutan. Salah satu prinsip dari pertanian organik adalah tidak menggunakan pupuk kimia sintesis dan pestisida, namun menggantinya dengan bahan-bahan alami yang ramah lingkungan (Wahyono, 2011). Permintaan terhadap produk organik saat ini terus mengalami peningkatan karena masyarakat semakin sadar akan pentingnya mengonsumsi makanan sehat dan aman sebagai bagian dari gaya hidup “*back to nature*” (Tulus, 2003).

Padi menjadi salah satu komoditas pertanian yang penting di Indonesia karena merupakan makanan pokok bagi sebagian besar masyarakat. Budidaya padi dilakukan dengan dua sistem, yaitu padi konvensional dan padi organik. Akan tetapi, kegiatan budidaya padi organik rentan terhadap berbagai risiko seperti serangan hama, penyakit, perubahan iklim hingga fluktuasi harga dan biaya produksi yang tinggi (Nst, 2023).

Tren pertanian organik di Indonesia menunjukkan perkembangan yang cukup dinamis. Luas lahan padi organik nasional mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun sebagaimana ditunjukkan pada tabel berikut:

**Tabel 1.** Luas Lahan Padi Organik di Indonesia Tahun 2017-2022

Tahun	Luas Lahan (Ha)
2017	53.826,20
2018	53.974,19
2019	33.504,15
2020	46.373,57
2021	41.992,24
2022	47.661,07

Sumber: Kompilasi data SPOI 2017-2022 dan FiBL

Data Tabel 1 menunjukkan bahwa lahan padi organik mengalami fluktuasi dalam kurung waktu enam tahun terakhir. Meskipun demikian, angka pada tahun 2022 memperlihatkan adanya peluang pengembangan yang perlu dimanfaatkan secara optimal.

Kabupaten Karanganyar merupakan salah satu daerah di Jawa Tengah yang juga berkontribusi dalam produksi padi. Berdasarkan data BPS Kabupaten Karanganyar, produksi padi selama lima tahun terakhir mengalami fluktuasi, seperti terlihat pada tabel 2:

**Tabel 2.** Produksi Padi di Kabupaten Karanganyar 2020-2024

Tahun	Jumlah Produksi (Ton)
2020	335.842
2021	313.150
2022	327.357
2023	328.199
2024	343.996

Sumber: BPS Kabupaten Karanganyar.

Meskipun luas tanam padi cukup besar, namun luas lahan pertanian organik di Kabupaten Karanganyar masih sangat sedikit. Dari total luas tanam 54.205 Ha, hanya sekitar 270 Ha yang merupakan lahan organik atau kurang dari 1% (Ashari, 2021). Hal ini disebabkan oleh kurangnya kesadaran petani terhadap manfaat pertanian organik yang berkelanjutan serta minimnya dukungan dari pemerintah.

Kecamatan Kerjo merupakan salah satu Kecamatan di Kabupaten Karanganyar yang memiliki potensi dalam pengembangan padi organik. Dengan kondisi tanah yang subur dan curah hujan yang cukup, wilayah ini cocok untuk budidaya tanaman secara organik. Data pertanian padi organik di Kecamatan Kerjo selama tiga tahun terakhir:

**Tabel 3.** Data Pertanian Padi Organik di Kecamatan Kerjo 2021-2023

Tahun	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
2021	150	600	4,00
2022	180	720	4,00
2023	200	800	4,00

Sumber: Dinas Pertanian Kabupaten Karanganyar (2024)

Dari data tersebut, terlihat bahwa luas panen dan produksi mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Namun tingkat produktivitasnya masih tetap sama yaitu 4 ton per hektar. Artinya ada potensi yang masih bisa dimaksimalkan lebih lanjut oleh petani dalam meningkatkan hasil panen.

Tantangan seperti gangguan hama penyakit dan perubahan iklim perlu dikelola dengan baik agar hasil yang didapatkan lebih maksimal.

Dalam upaya mengembangkan usahatani padi organik di Kecamatan Kerjo, peran lembaga seperti Asosiasi Petani Organik Karanganyar Tentram (APOKAT) sangat penting. APOKAT aktif mendampingi petani mulai dari pelatihan teknik budidaya, pengelolaan hama secara alami, hingga pemasaran produk. Namun di lapangan masih banyak petani yang belum memahami pentingnya manajemen risiko dalam kegiatan usahatannya.

Risiko yang dihadapi oleh petani padi organik cukup beragam, mulai dari serangan hama dan penyakit, perubahan iklim, hingga fluktuasi harga dan akses pasar. Oleh karena itu manajemen risiko menjadi bagian penting agar petani dapat tetap bertahan dan mengembangkan usahanya. Sayangnya pemahaman petani terhadap manajemen risiko masih tergolong rendah. Untuk mengetahui risiko-risiko yang dihadapi petani secara menyeluruh, maka dibutuhkan pendekatan yang mampu menggambarkan akar permasalahan secara sistematis. Diagram *Fishbone* digunakan untuk mengidentifikasi berbagai penyebab risiko dari sudut pandang petani, sedangkan metode *Analytical Network Process* (ANP) digunakan untuk menentukan prioritas dari risiko-risiko tersebut berdasarkan hubungan keterkaitan antar faktor. Kedua pendekatan ini dinilai tepat karena mampu memberikan gambaran menyeluruh sekaligus mendalam terkait kondisi nyata usahatani padi organik di Kecamatan Kerjo.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor risiko dalam usahatani padi organik di Kecamatan Kerjo dengan menggunakan pendekatan Fishbone Diagram dan Analytical Network Process (ANP). Melalui pendekatan ini diharapkan dapat diketahui risiko mana yang paling dominan dan strategi apa yang dapat diterapkan agar usahatani padi organik bisa lebih berkelanjutan dan menguntungkan bagi petani.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian yang dikemukakan pada latar belakang penelitian, adapun permasalahan yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana identifikasi faktor-faktor risiko dalam usahatani padi organik di Kecamatan Kerjo melalui pendekatan *Fishbone Diagram*?
2. Bagaimana prioritas faktor-faktor risiko yang paling dominan mempengaruhi keberhasilan usahatani padi organik di Kecamatan Kerjo berdasarkan persepsi petani melalui metode *Analytical Network Proses* (ANP)?
3. Bagaimana strategi manajemen risiko yang efektif dapat dirumuskan berdasarkan prioritas risiko yang teridentifikasi untuk usahatani padi organik di Kecamatan Kerjo?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengidentifikasi faktor-faktor risiko yang mempengaruhi usahatani padi organik di Kecamatan Kerjo secara sistematis menggunakan *Fishbone Diagram*.
2. Menganalisis dan menentukan prioritas faktor-faktor risiko yang paling dominan mempengaruhi keberhasilan usahatani padi organik di Kecamatan Kerjo menggunakan metode *Analytical Network Process* (ANP) dari prespektif petani.
3. Merumuskan rekomendasi strategi manajemen risiko yang efektif dan sesuai dengan kondisi lokal berdasarkan prioritas risiko yang teridentifikasi untuk usahatani padi organik di Kecamatan Kerjo

## **D. Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Bagi peneliti menjadi tambahan pengalaman, pengetahuan baru, dan informasi mengenai risiko pada usahatani padi organik. Penelitian ini dapat memenuhi tugas akhir untuk memperoleh gelar sarjana di Program

Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Veteran Bangun Nusantara.

2. Bagi petani penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang risiko-risiko yang mereka hadapi dan strategi manajemen risiko yang efektif untuk meningkatkan keberlanjutan usahatani.
3. Bagi Pemerintah Daerah penelitian ini menyediakan masukan dan data empiris untuk perumusan kebijakan pertanian yang lebih tepat sasaran dalam mendukung pengembangan padi organik dan mitigasi risiko di Kecamatan Kerjo khususnya di Kabupaten Karanganyar.
4. Bagi Akademisi, memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan dibidang manajemen risiko pertanian, khususnya usahatani padi organik, serta aplikasi metode Fishbone Diagram dan ANP dalam konteks pertanian.
5. Bagi pembaca semoga penelitian ini dapat menjadi informasi dan bahan referensi bagi penelitian selanjutnya.



## **BAB II. LANDASAN TEORI**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Penelitian Terdahulu**

Penelitian yang dilakukan oleh Fitriatunnas, *et al* (2020), dengan judul “*Manajemen Risiko Produksi Petani Pada Usahatani Padi Organik Di Kecamatan Imogiri, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta*”, memiliki tujuan untuk mengidentifikasi risiko produksi yang dihadapi petani padi organik, mengetahui persepsi petani terhadap risiko produksi, menganalisis manajemen risiko yang diterapkan oleh petani dalam usahatani mereka. Metode yang digunakan adalah survei dengan pemilihan lokasi secara *purposive sampling* di kelompok tani Madya yang telah menerima penghargaan nasional dari Bapak Presiden Susilo Bambang Yudhoyono, penentuan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dengan jumlah sampel 37 petani. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode FMEA dan RPN. Pada penelitian ini diperoleh nilai kritis RPN sebesar 5912,9875. Berdasarkan nilai kritis tersebut, penyebab risiko paling tinggi adalah cara membuat drainase yang kurang baik dengan nilai RPN sebesar 8691 dan yang kedua adalah cara pengolahan lahan yang kurang baik dengan nilai RPN sebesar 7885. Penyebab risiko yang sudah dapat dikelola dengan baik yaitu cara pemberian pupuk dan pemberian air yang sudah sesuai dengan kebutuhan padi organik, kebutuhan tenaga kerja yang sudah terpenuhi, usia petani, pengetahuan petani tentang harga padi organik.

Jurnal penelitian yang dilakukan oleh Mardiana, *et al* (2022) yang berjudul “*Analisis Manajemen Risiko Usahatani Tembakau di Desa Prancak Kecamatan Pasongsongan Kabupaten Sumenep*”. Dasar dari penelitian ini karena Desa Prancak Kabupaten Sumenep merupakan sentra penghasil tembakau madura yang dikenal memiliki kualitas terbaik dengan cita rasa yang khas dan aromatik. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis seberapa besar nilai tingkat risiko, mengidentifikasi faktor-faktor penyebab risiko, dan mendeskripsikan strategi pengendalian risiko usahatani tembakau di Desa Prancak. Analisis tingkat risiko menggunakan metode ANP (*Analytical*

*Network Process*) untuk mengetahui nilai prioritas jenis risiko yang mempengaruhi usahatani tembakau. Identifikasi penyebab sumber risiko menggunakan metode diagram *fishbone* untuk mengetahui sebab akibat munculnya risiko. Hasil penelitian sumber risiko usahatani dapat berasal dari risiko produksi, sumber daya manusia, pasar, kelembagaan, dan finansial.

Penelitian yang dilakukan oleh Lubis, *et al* (2024), dengan judul “*Analisis Risiko Usahatani Padi Organik pada Kelompok Tani Mandiri di Kelurahan Taratara Kecamatan Tomohon Barat Kota Tomohon*”, bertujuan untuk mengidentifikasi, menilai, mengevaluasi risiko utama dalam usahatani padi organik pada Kelompok Tani Mandiri di Kelurahan Taratara Kecamatan Tomohon Barat Kota Tomohon. Penelitian dilaksanakan selama tiga bulan dimulai pada bulan Mei sampai bulan Juli 2024. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *Sampling Jenuh*. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dengan melakukan survei secara langsung kelompok tani. Sedangkan data sekunder diperoleh dari perangkat desa. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode *Failure Mode and Effects Analysis* (FMEA) dan diagram Pareto. Hasil penelitian mengidentifikasi tiga faktor risiko prioritas utama untuk Kelompok Tani Mandiri menggunakan Diagram Tulang Ikan, FMEA, dan Diagram Pareto. Faktor pertama adalah persaingan produk padi organik dengan produk konvensional, dengan nilai RPN (*Risk Priority Number*) 12,00 dan RSV (*Risk Score Value*) 6,00 yang dinilai berdasarkan harga produk. Faktor kedua adalah jaringan pemasaran padi organik dengan nilai RPN (*Risk Priority Number*) 8,00 dan RSV (*Risk Score Value*) 4,00 menunjukkan bahwa kelompok tani mandiri belum mampu memperluas jaringan pemasaran. Faktor ketiga adalah cuaca hujan tinggi dengan nilai RPN (*Risk Priority Number*) 4,00 dan RSV (*Risk Score Value*) 4,00 yang menimbulkan risiko karena tidak dapat diprediksi atau dikendalikan oleh kelompok tani.

Penelitian yang dilakukan oleh Utami (2024), dengan judul “*Manajemen Risiko Usahatani Jeruk Lemon (Citrus medica) Di Desa Anggrasmanis*”

Kecamatan Jenawi Kabupaten Karanganyar”. Penelitian ini memfokuskan pada pengelolaan risiko dalam usahatani jeruk lemon, penelitian dilakukan terhadap petani jeruk lemon di Desa Anggrasmanis dan bertujuan untuk mengidentifikasi sumber risiko yang dihadapi serta metode analisis yang digunakan untuk mengurangi risiko tersebut. Dalam penelitian ini terdapat beberapa sumber risiko yang diidentifikasi, yaitu risiko produksi, pasar, sumber daya manusia, finansial, dan lembaga. Metode analisis yang digunakan ialah *Fishbone* dan *Analytical Network Process (ANP)*. Penelitian menyimpulkan bahwa terdapat tindakan yang diambil untuk mengurangi risiko, terutama terkait produktivitas, kualitas produksi, dan harga jual jeruk lemon.

## B. Tinjauan Pustaka

### 1. Klasifikasi Tanaman Padi

Tanaman padi (*Oryza sativa, L*) termasuk tanaman semusim yang mampu beradaptasi pada berbagai kondisi lingkungan. Padi tergolong dalam *famili Graminae* atau rumput-rumputan (USDA, 2019). Memiliki klasifikasi sebagai berikut :

Kingdom : Plantae  
Sub kingdom : Tracheobionta  
Sub erdivision: Spermatophyta  
Division : Magnoliophyta  
Class : Liliopsida  
Sub class : Commelinidae  
Ordo : Cyperales  
Family : Gramibeeae  
Genus : Oryza  
Species : *Oryza sativa, L*

Padi merupakan tanaman pangan utama penghasil beras yang memiliki peran penting dalam ketahanan pangan nasional. Padi organik sendiri ditanam tanpa bahan kimia sintesis, dan dikelola berdasarkan

prinsip-prinsip pertanian berkelanjutan (Litbang, 2008). Ciri-ciri utama padi organik meliputi:

- a. Tidak menggunakan pupuk kimia dan pestisida sintetis.
- b. Kesuburan tanah dipelihara dengan bahan organik alami seperti kompos.
- c. Rotasi tanaman diterapkan untuk menghindari penurunan kesuburan lahan.
- d. Pengendalian hama dan gulma dilakukan secara hayati.

Beras organik adalah beras yang sehat kandungan gizi dan vitaminy tinggi karena tidak menghilangkan seluruh lapisan kulit arinya dan aman karena bebas kandungan pestisida (Purwasasmita, 2014).

## 2. Manajemen Risiko

Manajemen risiko merupakan suatu pendekatan sistematis untuk mengenali, mengevaluasi, dan mengendalikan risiko yang dapat mengganggu pencapaian tujuan usaha. Misra *et al.* (2020) menyatakan bahwa manajemen risiko bertujuan untuk mengurangi ketidakpastian dan dampak negatif terhadap sistem usaha, termasuk dalam sektor pertanian.

Menurut penelitian Usman *et al* (2017) sumber-sumber risiko dalam pertanian meliputi: Risiko produksi seperti perubahan iklim, serangan hama, penyakit, dan ketersediaan air. Risiko keuangan seperti fluktuasi harga dan biaya produksi. Risiko sumber daya manusia mencakup kemampuan petani, ketersediaan tenaga kerja, dan pengetahuan. Risiko pasar seperti akses pasar, permintaan konsumen, dan harga jual. Risiko kelembagaan berkaitan dengan regulasi, dukungan pemerintah, dan akses terhadap bantuan. Pengelolaan risiko dilakukan melalui beberapa langkah, yaitu: identifikasi risiko, analisis risiko, evaluasi risiko, dan penentuan strategi mitigasi.

## 3. Identifikasi Risiko

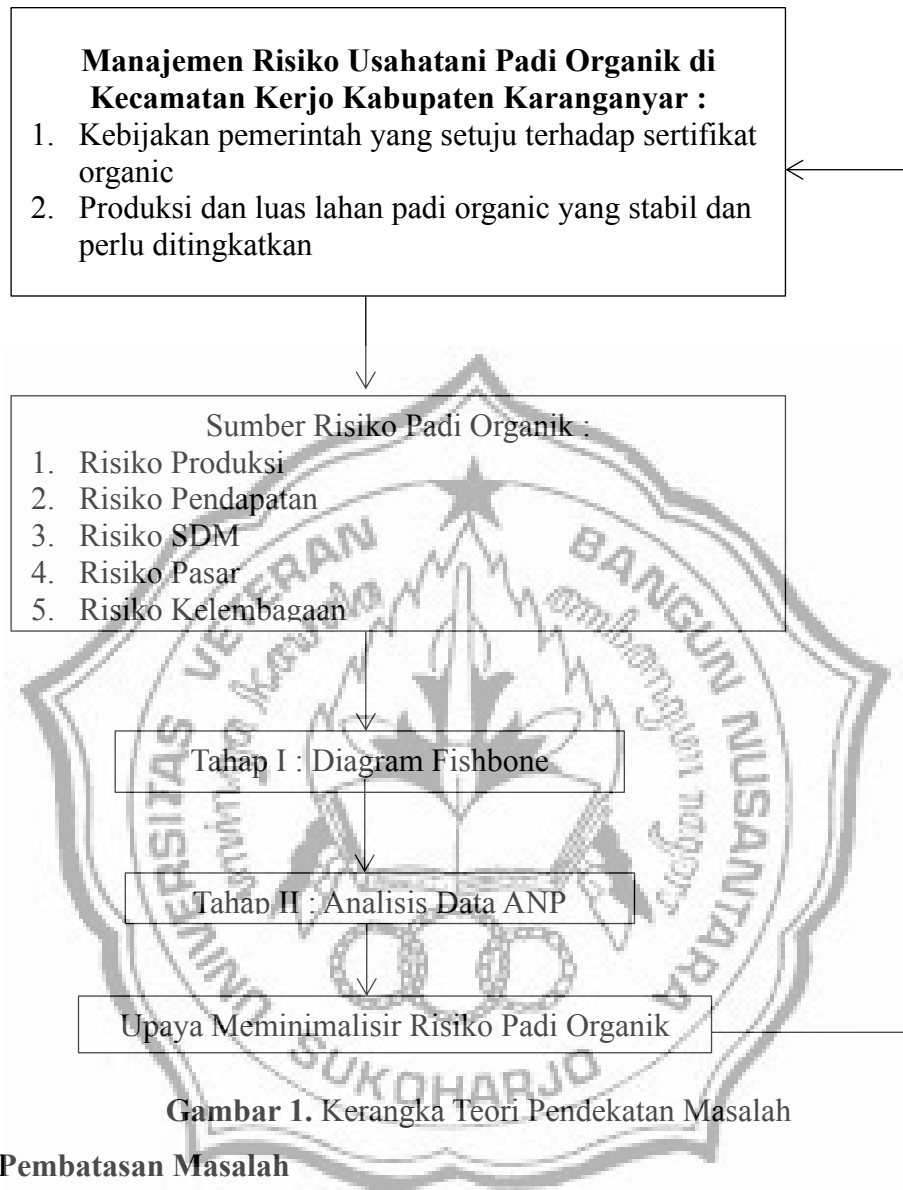
Identifikasi risiko merupakan tahap awal dalam manajemen risiko. Pada tahap ini dilakukan penelusuran terhadap sumber-sumber risiko yang dapat menyebabkan kerugian atau hambatan. Dalam pertanian,

risiko dapat berasal dari faktor internal maupun eksternal. Menurut Lawolo dan Waruwu (2022), risiko dalam usahatani dapat dibedakan menjadi risiko produksi, risiko pasar, risiko finansial, dan risiko Sumber Daya Manusia (SDM). Harwood *et al.* (1999) menambahkan bahwa risiko kelembagaan dan risiko teknologi juga dapat menyebabkan kerugian besar pada petani, terutama jika tidak ditangani sejak awal. Oleh karena itu, penting bagi petani untuk dapat mengenali risiko-risiko sejak dini agar dapat menyusun strategi pengelolaan yang tepat.

#### 4. Pengukuran Risiko

Setelah risiko diidentifikasi, langkah selanjutnya adalah melakukan pengukuran untuk menentukan tingkat risiko. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Fishbone* Diagram yang merupakan alat bantu visual yang digunakan untuk mengidentifikasi akar penyebab suatu masalah atau risiko secara sistematis. *Fishbone* Diagram membantu memetakan kategori risiko menjadi lima klaster besar yaitu produksi, pendapatan, SDM, pasar, dan kelembagaan. *Analytical Network Process* (ANP) yaitu metode kuantitatif yang digunakan untuk menganalisis hubungan kompleks antar elemen dalam suatu sistem. ANP digunakan untuk menentukan bobot prioritas dari masing-masing faktor risiko. Proses pembobotan dilakukan melalui perbandingan berpasangan menggunakan skala 1-9 berdasarkan pendapat para responden. Hasil perhitungan kemudian diolah dengan bantuan *software SuperDecisions*. Menurut utami (2024), penggabungan *Fishbone* Diagram dan ANP dinilai efektif karena mampu mengidentifikasi secara mendalam akar masalah serta menentukan prioritas penanganan berdasarkan keterkaitan antar faktor.

### C. Kerangka Teori Pendekatan Masalah



Gambar 1. Kerangka Teori Pendekatan Masalah

### D. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dalam penelitian ini ialah

1. Responden penelitian hanya difokuskan pada petani padi organik di Kecamatan Kerjo Kabupaten Karanganyar yang tergabung dalam Asosiasi Petani Organik Karanganyar Tentram (APOKAT).
2. Petani yang melakukan usahatani padi organik minimal selama 5 tahun.
3. Petani yang memiliki luas lahan minimal 500 m<sup>2</sup>.
4. Data penelitian ini diambil pada musim tanam terakhir.

5. Semua factor lain diluar sumber risiko yang diteliti, dianggap tetap atau konstan (*ceteris paribus*)

#### **E. Definisi Operasional**

Definisi operasional dalam penelitian ini ialah

1. Padi organik merupakan tanaman padi yang dibudidayakan dengan sistem pertanian organik tanpa menggunakan pupuk kimia sintetis dan pestisida, serta menggunakan metode alami untuk mengendalikan hama dan penyakit.
2. Risiko adalah bentuk ketidakpastian tentang suatu keadaan usahatani padi organik berdasarkan pada pertimbangan saat ini.
3. Manajemen risiko adalah pengolahan usahatani padi organik agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan.
4. Identifikasi risiko adalah suatu cara mendefinisikan suatu masalah yang ada pada usahatani padi organik.
5. Petani Kecamatan Kerjo adalah seseorang yang bekerja dibidang pertanian diwilayah Kecamatan Kerjo, kegiatan utamanya melakukan pengelolaan lahan, memelihara tanaman, dengan tujuan memperoleh hasil yang maksimal untuk digunakan sendiri sebagai kebutuhan pokok, maupun untuk dijual kepada orang lain.
6. Diagram *fishbone* adalah cara untuk menganalisis penyebab dari sebuah masalah atau kondisi agar mempermudah menyusun strategi usahatani padi organik.
7. *Analytical Network Process (ANP)* adalah alat analisis *software SuperDecisions* yang digunakan untuk menentukan prioritas risiko dan pilihan alternatif pengendalian risiko yang akurat untuk membuat keputusan yang lebih baik pada usahatani padi organik.
8. Pasar adalah tempat untuk menjual hasil produksi padi organik.
9. Sumber Daya Manusia adalah seseorang yang diperkerjakan sebagai perencana dan pelaksana usahatani padi organik.

10. Lembaga yang diteliti dalam penelitian adalah Asosiasi Padi Organik Kabupaten Karanganyar (APOKAT) dan kelompok tani yang bertujuan untuk saling kerjasama atau berhubungan mencapai tujuan bersama.
11. Harga jual adalah harga perkilogram padi *organic* yang dijual ke pasaran.
12. Keuangan adalah kegiatan yang meliputi perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian, dan penyimpanan dan yang dimiliki petani padi organik.

